

SOSIOLOGI POLITIK

1. Karl Marx (1818-1883)

a. Filsuf, ekonom, dan pemikir politik Jerman, biasanya digambarkan sebagai bapak komunisme abad ke-20. Setelah karir singkatnya sebagai guru dan jurnalis, Marx menghabiskan sisa hidupnya sebagai seorang revolusioner dan penulis yang aktif, kebanyakan tinggal di London dan didukung oleh teman dan kolaboratornya, Friedrich Engels.

b. Sejarah Marxis

Dimulai pada abad ke-19 sebagai pandangan pragmatis tentang sejarah yang menawarkan kesempatan kepada kelas pekerja untuk mengubah dunia mereka.

Marxis menawarkan kepada umat manusia pemahaman sosial, politik, ekonomi, dan budaya tentang hakikat realitas, masyarakat dan individu.

Marx menyatakan bahwa "kesadaran tidak menentukan kehidupan: hidup menentukan kesadaran." Manusia mendefinisikan dirinya sendiri. Ide dan konsep kita tentang diri kita sendiri dibentuk dalam wacana sehari-hari dalam bahasa kehidupan nyata.

c. Dialektika Materialisme

Keyakinan inti Marxisme

1) Marx percaya bahwa masyarakat telah berkembang dari satu sistem ekonomi ke sistem ekonomi lainnya.

2) Seiring kemajuan masyarakat dari sistem feodal ke ekonomi yang lebih berbasis pasar, proses aktual dari memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang menjadi lebih kompleks

3) Fungsi masyarakat dalam sistem ekonomi menjadi berbeda.

4) Dua alat produksi ekonomi dalam masyarakat

a) *Base* (Dasar)

Melawan dan mengontrol semua institusi dan ideologi manusia

b) *Superstructure*

Semua lembaga sosial dan hukum, sistem politik dan pendidikan, agama, dan seni.

d. Empat Periode Sejarah Marxis

- 1) Feodalisme (Sistem Sosial)
- 2) Kapitalisme (Produksi untuk keuntungan)
- 3) Sosialisme (Kepemilikan Sosial)
- 4) Komunisme (tujuan akhir masyarakat "surga pekerja")

e. Manifesto Komunisme

Marx dan Hegel membangun lebih jauh gagasan Marxisme

- 1) Proletariat: kelas masyarakat yang tidak memiliki alat produksi.
- 2) Bourgeoisie: kelas kaya yang mengatur masyarakat.

Marx dan Hegel menyatakan bahwa sejarah semua masyarakat yang ada adalah sejarah perjuangan kelas. Kapitalis atau borjuasi telah berhasil memperbudak kelas pekerja, atau proletariat melalui kebijakan ekonomi dan produksi barang.

f. Das Kapitalis

Sejarah menjadi dasar bagi Marxisme, sosialisme, dan komunisme abad ke-20

- 1) Sejarah, pemahaman tentang orang dan tindakan serta keyakinan mereka ditentukan oleh kondisi ekonomi.
- 2) Marx berpendapat jaringan hubungan sosial yang rumit muncul ketika sekelompok orang terlibat dalam produksi barang.
- 3) Ideologi masyarakat seperti kepercayaan, nilai dan budaya ditentukan oleh kelas atas.
- 4) Yang kaya menjadi lebih kaya, sedangkan yang miskin menjadi lebih miskin.

g. Periode Marxisme Klasik

Inti dari Marxisme klasik - Marxisme dari Marx - adalah filosofi sejarah yang menguraikan mengapa kapitalisme hancur dan mengapa sosialisme ditakdirkan untuk menggantikannya. Bagaimanapun, ini adalah filosofi dari jenis tertentu. Seperti yang dikatakan Marx dalam 'Theses on Feuerbach' (Marx dan Engels, 1968):

Para filsuf hanya menafsirkan dunia dengan berbagai cara: intinya, bagaimanapun adalah untuk mengubahnya. Karena itu, dia melihat karyanya sebagai teori masyarakat dan proyek politik sosialis.

Memang, kecanggihan dan kompleksitas tulisan-tulisan Marx sebagian berasal dari keengganannya untuk memisahkan teori dari praktik dan keyakinannya bahwa ketika

manusia membentuk dunianya, dalam prosesnya, mereka juga membantu membentuk diri mereka sendiri. Tetapi dalam pengertian apa Marx percaya bahwa karyanya ilmiah?

1) The utopians

Marx mengkritik pemikir sosialis sebelumnya seperti Saint-Simon, Fourier dan Owen sebagai 'utopis' dengan alasan bahwa sosialisme mereka didasarkan pada keinginan untuk transformasi sosial total yang tidak berhubungan dengan perlunya perjuangan kelas dan revolusi.

Sebaliknya, Marx melakukan analisis empiris yang melelahkan tentang sejarah dan masyarakat, berharap dengan demikian memperoleh wawasan tentang sifat masa depan.

perkembangan. Namun, entah dengan bantuan Marx atau tidak, Marxisme sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman sejarah melalui penerapan metode-metode ilmiah, kemudian berkembang menjadi Marxisme sebagai bentuk kebenaran ilmiah, yang statusnya lebih mirip dengan agama. Deklarasi Engels bahwa Marx telah mengungkap 'hukum' sejarah dan perkembangan sosial merupakan indikasi yang jelas dari transisi ini.

2) Marx vs hegel

Apa yang membuat pendekatan Marx berbeda dari pendekatan pemikir sosial lainnya adalah bahwa ia menganut apa yang disebut Engels sebagai 'konsep materialis tentang sejarah' atau materialisme sejarah.

Menolak idealisme filsuf Jerman Hegel (1770-1831), yang percaya bahwa sejarah sama dengan terungkapnya apa yang disebut 'semangat dunia', Marx menganggap keadaan material menjadi fundamental bagi semua bentuk perkembangan sosial dan sejarah.

Ini mencerminkan keyakinan bahwa produksi alat-alat penghidupan adalah yang paling krusial dari semua aktivitas manusia. Karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa makanan, air, tempat berteduh, dan sebagainya, cara semua ini diproduksi mengkondisikan semua aspek kehidupan lainnya; singkatnya, 'makhluk sosial menentukan kesadaran'.

3) Mode produksi

Marx menyatakan bahwa kesadaran sosial dan 'superstruktur hukum dan politik' muncul dari 'basis ekonomi', fondasi masyarakat yang sebenarnya. 'Basis' ini pada dasarnya terdiri dari 'cara produksi' atau sistem ekonomi - feodalisme, kapitalisme, sosialisme dan komunisme. Meskipun sifat hubungan yang tepat antara basis dan suprastruktur telah menjadi subyek perdebatan yang cukup besar dan spekulasi, tidak diragukan lagi membawa Marx untuk menyimpulkan bahwa aspek politik, hukum, budaya, agama, seni dan kehidupan lainnya terutama dapat dijelaskan dengan mengacu pada faktor ekonomi.

h. Tahapan Marxisme

Dalam *The German Ideology*, Marx mengidentifikasi empat tahap seperti itu:

- 1) Komunisme primitif atau masyarakat kesukuan, di mana kelangkaan materi menjadi sumber utama konflik.
- 2) Perbudakan, meliputi masyarakat klasik atau kuno dan ditandai dengan konflik antara tuan dan budak.
- 3) Feodalisme yang ditandai dengan antagonisme antara pemilik tanah dan budak.
- 4) Kapitalisme, didominasi oleh perjuangan antara borjuasi dan proletariat.

Karena itu, sejarah manusia merupakan pergulatan panjang antara tertindas dan penindas, yang dieksploitasi dan yang mengeksploitasi.

i. Komunisme - masyarakat tanpa kelas

Bagaimanapun, setiap tahap sejarah menandai kemajuan pada tahap terakhir yang membawa perkembangan lebih lanjut dari 'kekuatan produksi': mesin, teknologi, proses kerja dan sejenisnya. Namun, mengikuti Hegel, Marx membayangkan akhir sejarah, yang akan terjadi ketika masyarakat dibangun yang tidak mengandung kontradiksi atau antagonisme internal. Bagi Marx, ini berarti komunisme, masyarakat tanpa kelas yang didasarkan pada kepemilikan bersama atas kekayaan produktif. Dengan pembentukan komunisme, apa yang disebut Marx sebagai 'prasejarah umat manusia' akan berakhir.

j. Kapitalisme = konflik kelas = eksploitasi

Mereka juga diasingkan dari proses kerja, karena sebagian besar dipaksa bekerja di bawah pengawasan mandor atau manajer. Selain itu, pekerjaan bukanlah sosial: individu didorong untuk mementingkan diri sendiri dan karena itu terasing dari sesama manusia.

Akhirnya, pekerja diasingkan dari dirinya sendiri.

Kerja itu sendiri direduksi menjadi komoditas belaka dan kerja menjadi aktivitas yang dipersonalisasi alih-alih menjadi aktivitas yang kreatif dan memuaskan.

Namun, dalam karya Marx selanjutnya, kapitalisme lebih sering dianalisis dalam kaitannya dengan konflik dan eksploitasi kelas.

k. Bourgeoisie dan proletariat

Marx mendefinisikan kelas dalam istilah kekuatan ekonomi, khususnya di mana orang berdiri dalam kaitannya dengan kepemilikan 'alat produksi', atau kekayaan produktif. Dia percaya bahwa masyarakat kapitalis semakin terbagi menjadi 'dua kelas besar yang saling berhadapan: Borjuasi dan Proletariat'.

Borjuasi membentuk kelas kapitalis dan hidup dari kepemilikan kekayaan produktif; proletariat merupakan massa tanpa properti, yang dipaksa untuk hidup melalui penjualan tenaga kerja mereka dan dengan demikian dapat dilihat sebagai 'budak upahan'. Bagi Marx dan kemudian Marxis, analisis sistem kelas memberikan kunci pemahaman historis dan memungkinkan prediksi dibuat tentang perkembangan kapitalisme di masa depan: dalam kata-kata Manifesto Komunis, 'Sejarah semua masyarakat yang ada sampai sekarang adalah sejarah perjuangan kelas. '

l. Kelas pengatur eksploitasi

Kelas-kelas, bukan individu, partai atau gerakan lain, adalah agen utama perubahan sejarah. Yang terpenting, Marx percaya bahwa hubungan antara kelas adalah salah satu antagonisme yang tidak dapat didamaikan, kelas bawahan harus dan secara sistematis dieksploitasi oleh 'kelas yang berkuasa'. Ini dia jelaskan dengan mengacu pada gagasan 'nilai lebih'. Ekonom nonkonvensional, yang memperkirakan nilai dalam istilah harga ditentukan oleh kekuatan pasar, Marx, sejalan dengan ahli teori sebelumnya seperti Locke, menganut teori nilai kerja. Ini menunjukkan bahwa nilai suatu barang mencerminkan jumlah tenaga kerja yang telah dikeluarkan dalam produksinya.

m. Sifat kapitalisme

Marx prihatin tidak hanya untuk menyoroti ketidakstabilan yang melekat pada kapitalisme, yang didasarkan pada konflik kelas yang tidak dapat didamaikan, tetapi juga untuk menganalisis sifat perkembangan kapitalis. Secara khusus, ia menyoroti kecenderungannya untuk mengalami krisis ekonomi yang semakin dalam.

Setiap krisis akan lebih parah daripada yang terakhir karena, Marx menghitung, dalam jangka panjang tingkat keuntungan akan turun. Ketegangan lebih lanjut akan dihasilkan dari kecenderungan ke arah monopolisasi, konsentrasi kapital di tangan yang semakin sedikit dan penyerapan semua kelas lain ke dalam barisan proletariat.

Massa yang tereksplorasi, yang dipersatukan oleh kepentingan ekonomi yang sama, dengan demikian akan menjadi mayoritas yang luar biasa dalam masyarakat kapitalis mana pun.

n. Revolusi proletarian

Prediksi Marx yang paling penting adalah bahwa kapitalisme ditakdirkan untuk digulingkan oleh revolusi proletar. Ini bukan hanya revolusi politik yang akan menyingkirkan elit penguasa atau menggulingkan mesin negara, tetapi revolusi sosial yang akan membentuk corak produksi baru dan berpuncak pada pencapaian komunisme penuh. Dalam pandangan Marx, masa revolusi sosial akan dimulai ketika sistem kelas, 'hubungan produksi', menjadi belenggu atas pengembangan lebih lanjut dari teknik produktif dan inovasi, begitu disebut kekuatan produksi.

Revolusi semacam itu, dia mengantisipasi, akan terjadi di negara-negara kapitalis yang paling matang - misalnya, Jerman, Belgia, Prancis atau Inggris - di mana kekuatan produksi telah meluas hingga batasnya dalam batasan sistem kapitalis.

o. Sasaran revolusi

Namun demikian, revolusi tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kondisi obyektif.

Unsur subjektif akan disediakan oleh proletariat yang 'sadar-kelas', yang berarti bahwa revolusi akan terjadi ketika kondisi obyektif dan subjektif 'matang'.

Ketika antagonisme kelas semakin intensif, proletariat akan mengakui fakta eksploitasinya sendiri dan menjadi kekuatan revolusioner: kelas untuk dirinya sendiri.

Dalam pengertian ini, revolusi akan menjadi tindakan yang dilakukan secara spontan oleh kelas proletar yang, pada dasarnya, akan memimpin atau membimbing dirinya sendiri. Target awal revolusi ini adalah menjadi negara borjuis.